

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan hal tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Hidayat, 2012). Pembangunan kesehatan di Indonesia diakui relatif berhasil, namun keberhasilan yang dicapai belum dapat menuntaskan problem kesehatan secara menyeluruh (Arisandi, 2012). Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus saat pergantian musim yang umumnya disertai dengan berkembangnya berbagai penyakit. Kondisi anak dari sehat menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut demam (hipertermi).

Demam dapat didefinisikan dengan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pusat pengaturan suhu mempertahankan suhu dalam keadaan seimbang baik pada saat sehat ataupun demam dengan mengatur keseimbangan diantara produksi dan pelepasan panas tubuh. Bila terjadi suatu keadaan peningkatan suhu tubuh yang tidak teratur, karena disebabkan oleh

ketidakseimbangan antara produksi panas dan pembatasan panas, disebut dengan hipertermia (Sodikin, 2012).

Demam merupakan infeksi atau inflamasi yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau patogen lain merangsang pelepasan pirogen endogenus (interleukin, faktor nekrosis tumor, dan interferon). Pirogen bekerja di hipotalamus, tempat mereka memicu prostaglandin dan meningkatkan nilai acuan (set point) suhu tubuh. Hal ini memicu respon dingin, menyebabkan menggigil, vasokonstriksi, dan penurunan perfusi perifer untuk membantu menurunkan kehilangan panas dan memungkinkan suhu tubuh meningkatkan ke nilai acuan yang baru (Kyle & Terri, 2014).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam diseluruh Dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya (Setyowati, 2013). Jumlah penderita febris di Indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara-negara lain yaitu sekitar 80-90%, dari seluruh febris yang dilaporkan adalah febris sederhana. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak periksa karena menderita demam. Penelitian oleh Jalil, Jumah, dan Al-Baghi (2007), di Kuwait menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 3 bulan sampai 36 bulan mengalami serangan demam rata-rata 6 kali pertahunnya (Setiawati, 2009).

Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk sisanya 23,1 saja menggunakan thermometer

(Setyowati, 2013). Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1-14 tahun mencapai 4.074 anak dengan klasifikasi 1.837 anak pada usia 1-4 tahun, 1.192 anak pada usia 5-9 tahun dan 1.045 anak pada usia 10-14 tahun.

Data di RSUD Kabupaten Pringsewu di Ruang anak tahun 2019 terhitung mulai Januari sampai Desember terdapat 98 anak yang menderita demam. Demam yang disebabkan karena demam typhoid, DHF dan demam (fibris), demam typhoid anak umur 1-4 tahun ada sejumlah 32 anak, DHF anak umur 1-5 tahun ada sejumlah 46 anak, untuk demam (fibris) anak umur 1-5 tahun ada sejumlah 20 anak (rekam medik RSUD Pringsewu, 2020).

Demam merupakan keluhan yang paling sering menyebabkan orang tua mencari pertolongan dan antipiretik merupakan obat yang selalu dibuat untuk mengurangi demam (Sodikin, 2012). Dampak dari demam pada anak antara lain dehidrasi (kekurangan cairan tubuh), kekurangan oksigen dan demam di atas  $42^{\circ}\text{C}$  bisa menyebabkan neurologis. Anak dibawah umur 5 tahun (balita) terutama umur 6 bulan dan 3 tahun berada pada resiko kejang demam. Demam sering kali disertai dengan gejala lain seperti sakit kepala, nafsu makan menurun (anoreksia), lemas dan nyeri otot (Mansyur, 2009).

Banyak orang tua panik bila mendapati suhu tubuh anaknya di atas rata-rata atau sering disebut demam. Sebagai pertolongan pertama, umumnya diberikan obat penurun panas yang berbahan dasar kimia seperti paracetamol, ibuprofen, asam silsat, dan lain-lain (Haryono, 2008).

Tindakan non farmakologis terhadap penurunan panas seperti memberikan minum yang banyak, ditempatkan di dalam ruangan suhu normal, menggunakan pakaian yang tidak tebal, dan memberikan kompres hangat (Kania, 2007).

Kompres hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh (Maharani, 2011). Metode konduksi dan evaporasi juga dapat dilakukan dengan obat tradisional, yaitu perpindahan panas dari satu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan panas berubah menjadi gas.

Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah bawang merah (*Allium Cepa L*) (Cahyaningrum, 2014). Secara ilmiah kandungan sulfur dalam bawang merah yang dikonsumsi secara teratur dapat menghilangkan gumpalan darah, sedangkan kandungan *flavon-glikosida* berfungsi sebagai anti radang dan pembunuh bakteri. Untuk penurunan demam menggunakan umbi bawang merah yang mengandung minyak atsiri, *metilain*, *dihidrolain*, zat pati, *peptide*, *kuersetin*, *sapoin*, *fitohormon*, vitamin (Hendro, 2009).

Jarang sekali orang tua yang langsung memberikan obat-obatan tradisional yang berasal dari tanaman obat yang kalah ampuh sebagai penurun panas, obat-obatan tradisional memiliki kelebihan, yaitu toksitasnya relatif lebih

rendah dibandingkan obat-obatan kimia. Jadi relatif lebih aman, bahkan tidak ada efek samping bila penggunaannya benar, kandungan obat bersifat kompleks dan organis (Haryono, 2008).

Bawang merah dapat digunakan untuk mengompres, hal ini disebabkan karena bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu *allycysteine sulfoxide (aliin)* yang berfungsi menghancurkan pembekuan darah. Hal tersebut membuat peredaran darah lancar sehingga panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi (Cahyaningrum, 2014).

Efek hangat dari bawang merah bekerja dengan cara penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi, yaitu perpindahan panas dari objek lain dengan kontak langsung. Ketiak kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas (Cahyaningrum, 2014).

Masyarakat di pedesaan yang keadaan sosial ekonominya relatif menengah ke bawah masih banyak yang menggunakan bawang merah untuk meredakan demam pada anak, perut kembung, muntah-muntah, masuk angin dan batuk. Bawang merah mempunyai banyak fungsi dalam pengobatan tradisional, bawang merah juga bisa mengurangi resiko kolesterol, serangan jantung, kanker hingga radang (Hendro, 2009).

Menurut penelitian Cahyaningrum dkk, (2014) ada perbedaan yang bermakna rerata suhu sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat

dengan pemberian kompres bawang merah pada anak dengan demam, namun pada kelompok pemberian kompres bawang merah penurunan suhu lebih banyak dan lebih cepat mencapai suhu normal dibandingkan kelompok pemberian kompres hangat.

Menurut penelitian Riyady (2016) dalam jurnal penelitian Oktiani dengan judul (Penerapan Kompres BawangMerah Didaerah Aksila Untuk Menurunkan Demam Pada Balita Umur 1-5 Tahun Di BPM Sri Jumiwati AMD.Keb Kecamatan Bulus Pesantren Kabupaten Kebumen), pemberian kompres pada lengan atau didaerah aksila memiliki efek yang baik dalam menurunkan suhu tubuh pada anak demam karena daerah tersebut memiliki pembuluh darah yang besar sehingga cepat menurunkan suhu tubuh. Dan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kompres bawang merah memiliki penurunan suhu lebih dari kompres air hangat. Ini karena kandungan bawang merah bisa menurunkan suhu, antara lain floroglusin, sikloaliin, metialiin, kaempferol, kuersetin dan minyak atsiri sedangkan kompres air hangat hanya air tanpa penambah zat lain.

Tusilawati dan Berliana (2010) menyatakan bahwa umbi bawang merah memiliki berbagai kandungan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh. Hal tersebut sependapat dengan Utami dkk, (2013) yang menyatakan bahwa kandungan bawang merah yang dapat mengobati demam antara lain: floroglusin, sikloaliin, metialiin, dan kaemferol yang dapat menurunkan suhu tubuh; dan minyak atsiri yang dapat melancarkan peredaran darah.

Berdasarkan data di atas, dengan tingginya tingkat terjadinya kasus demam pada anak penulis berniat melakukan penelitian tentang teknik-teknik yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu, yaitu menggunakan teknik kompres bawang merah. Sehingga peneliti mampu melakukan perbandingan hasil dari penelitian sebelumnya, sebagai bahan pengafsahan data demi menunjang dan meningkatkan pelayanan dalam ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak dengan demam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dapat disusun rumusan masalah penerapan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 1-5 tahun dengan demam.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengaplikasikan efektifitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 1-5 tahun.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui suhu tubuh anak sebelum dikompres bawang merah.
- b. Mengetahui suhu tubuh anak sesudah diberikan kompres bawang merah.
- c. Mengetahui selisih suhu tubuh anak sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah.

#### **D. Ruang Lingkup**

Mengetahui efektifitas dari bawang merah untuk perbandingan penurunan suhu tubuh partisipan satu dan partisipan kedua.

#### **E. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi klien dan keluarga**

Menambahnya informasi dan motivasi pada klien dan keluarga untuk memanfaatkan obat-obatan tradisional dan merupakan perawatan demam dengan tepat dan mandiri.

###### **b. Bagi Penulis**

- 1) Digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pola pikir dengan teori yang diberikan diperkuliahan dengan pelaksanaan praktik.
- 2) Mengembangkan wawasan dengan penerapan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 1-5 tahun dengan demam.

###### **c. Bagi layanan kesehatan**

Dapat memberikan bahan masukan dan dapat diterapkan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada asuhan keperawatan anak demam usia 1-5 tahun.

###### **d. Bagi Institusi Pendidikan**

Digunakan sebagai informasi dan referensi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan masa yang akan datang.



**e. Bagi masyarakat**

Menambah wawasan bagi masyarakat tentang kasus demam pada anak dan cara penatalaksanaannya dengan menggunakan kompres bawang merah.